

KEBERADAAN OBJEK WISATA EKS-PELABUHAN BULELENG KOTA SINGARAJA

Edy Nurdiantoro¹, I Putu Nova B. Sanjaya²

¹ Jurusan Pendidikan Geografi, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

² Jurusan Pendidikan Geografi, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang eksistensi Objek Wisata Eks-Pelabuhan Buleleng yaitu terkait identifikasi karakteristik objek wisata, karakteristik wisatawan yang berkunjung dan analisis SWOT objek wisata. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu dengan memberikan deskripsi secara rinci mengenai karakteristik objek wisata kajian.

Hasil dari kajian tersebut adalah Identifikasi daya tarik wisata dapat ditinjau dari aspek atraksi, variasi bentang alam, dan fasilitas penunjang wisata. Dari aspek atraksi, aktivitas memancing menjadi salah satu pilihan yang menarik, selain itu terdapat pula wahana permainan anak-anak berupa odong-odong, mobil-mobilan, kereta mainan. Bentang alam Eks-Pelabuhan Buleleng yang merupakan pemandangan dengan objek utama berupa laut maka sangat cocok untuk menikmati sunset dan berbagai aktivitas lainnya. Fasilitas juga mendukung seperti restoran, kelonteng, tempat sampah, tempat duduk, tempat parkir, warung-warung makanan dan fasilitas lainnya. Wisatawan yang berkunjung antara lain wisatawan mancanegara, domestic, dan lokal. Biasanya wisatawan local yang lebih mendominasi.

Keywords:

Objek, Wisata, Eks-Pelabuhan, Buleleng

1. Pendahuluan

Pariwisata adalah suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dalam suatu Negara itu sendiri atau diluar negeri, meliputi pendiaman orang-orang dari daerah lain untuk sementara waktu mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya, dimana ia memperoleh pekerjaan tetap (Yoeti, 1994 : 116). Menurut Richard Sihite menjelaskan definisi pariwisata sebagai berikut : Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan orang untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain meninggalkan tempatnya semula, dengan suatu perencanaan dan dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan pertamsyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam (dayulilik.com). Secara keseluruhan pengertian diatas merujuk kepada satu pandangan bahwa pariwisata merupakan sebuah kegiatan yang berada diluar dari kegiatan sehari-hari dan berada di luar dari batas-batas wilayah yang berada disekitar pelaku wisatawan. Dalam melakukan wisata, dewasa ini para pelaku wisatawan memiliki banyak pilihan dalam melakukan wisata karena semakin kompleksnya kebutuhan dari masyarakat.

Menurut Pendit (2002) dalam Wisantisari (2005 : 12) Menyatakan bahwa jenis-jenis pariwisata dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bagian antara lain, wisata budaya, wisata kesehatan, wisata olah raga, wisata komersil, wisata industri, wisata politik, wisata konvensi, wisata sosial, wisata pertanian, wisata maritim, wisata cagar alam, wisata buru, wisata pilgrim (peralanan suci), wisata bulan madu, wisata pertualangan. Dari klesluruhan jenis pariwisata yan dijabarkan oleh pendit dapat diketahui bentuk dari jenis pariwisata dapat dibagi menjadi dua macam yaitu wisata buatan dan wisata alami. Bali merupakan salah satu pulau yang menjadi destinasi wisatawan dari berbagai manca Negara. Pulau Bali memilki berbagai macam jenis wisata yang telah mendunia seperti wisata bahari, wisata pertanian, wisata bulan madu, wisata komersil, wisata cagar alam dan berbagai macam lagi yang belum di kelola secara maksimal. Faktor-faktor geografis mempunyai peran besar terhadap perkembangan pariwisata di pulau bali ini. Pulau bali yang di pisah oleh deretan bukit dan gunung pada tengah pulau bali membelah bali menjadi dua bagian yaitu bagian utara dan selatan yang memberikan warna tersendiri bagi kebudayaan dan pariwisatanya. Di bali bagian utara yaitu Kecamatan Buleleng memiliki keindahan alam yang sangat indah yang menopang pariwisata di kecamatan Buleleng, khususnya Kota Singaraja. Kota Singaraja tidak hanya menjadi pusat pemerintahan Kabupaten Buleleng, namun dengan adanya beberapa objek wisata yang berada di tengah-tengah kota memberikan warna tersendiri bagi Kota Singaraja. Salah Satu objek wisata yang berada di tengah Kota Singaraja yaitu Eks Pelabuhan Buleleng. Eks Pelabuhan Buleleng merupakan pelabuhan yang dirubah menjadi objek wisata oleh pemerintah Kota Singaraja. Lokasi wisata yang dekta dengan kota memberikan wisata murah bagi masyarakat di Kota Singaraja. Berdasarkan latar belakang diatas maka sangat menarik untuk diketahui bagaimana keindahan dan apa saja yang ditawarkan oleh Eks Pelabuhan Buleleng, maka sangat menarik untuk diulas mengenai **“PANORAMA EKS-PELABUHAN BULELENG”**.

A. Struktur Ruang Daerah Tujuan

1) Sejarah Eks-Pelabuhan Buleleng

Pelabuhan Buleleng pada masa Pemerintahan Hindia Belanda merupakan pintu gerbang utama Pulau Bali. Berbagai fasilitas pelabuhan seperti: dermaga, gudang, terminal, kantor pabean dan jembatan yang menyeberangi Sungai Buleleng dibangun di kawasan ini. Pesatnya pertumbuhan kawasan pelabuhan membuat perkampungan nelayan bugis bergeser dari kawasan ini, kawasan pelabuhan diutamakan sebagai kawasan pegudangan untuk distribusi barang. Aktifitas yang ramai pada Pelabuhan Buleleng memberi pengaruh pada kawasan disekitar pelabuhan yang mulai menjadi kawasan perdagangan. Deretan pertokoan mulai bermunculan di kawasan ini, sebagai sarana jual-beli barang distribusi pelabuhan. Pertokoan ini sebagian besar dimiliki oleh kaum dari etnis Cina, yang memang terkenal sebagai bangsa pedagang.

Berdasarkan catatan sejarah perjalanan wisatawan yang pertama kali menuju Bali pada tahun 1920 masuk melalui pintu utama yakni Pelabuhan Buleleng ini. Dari sinilah para wisatawan mulai melakukan perjalanan di kawasan Bali, jika. Ketertarikan wisatawan akan budaya dan keindahan alam Pulau Bali membuat aktifitas pelabuhan tidak hanya di dominasi oleh perdangan semata. Pelabuhan Buleleng sebagai pelabuhan pertama di Bali layak ditempatkan sebagai monumen pariwisata yang paling penting, pengingat pelabuhan ini selalu muncul dalam catatan sejarah pariwisata Bali (<http://eksotikabaliutara.wordpress.com>). Daya tarik dari kawasan ini sesungguhnya telah ada sejak tahun 1811, jauh sebelum Hindia Belanda menguasai daerah ini. Pada saat itu Sir Stamford Raffles seorang berkebangsaan Inggris telah jatuh cinta terhadap Bali, baik alam dan budaya dari pulau kecil nan eksotik ini. Setelah beliau datang, maka timbul gagasan untuk membangun kota pelabuhan dengan Raja Buleleng I Gusti Gde Karang dengan nama Singapura. Adanya pertentangan paham antara Raja dan Raffles membuat rencana ini urung terlaksana. Akhirnya Raffles menuju ke daerah lain dan mewujudkan rencana kota pelabuhannya di daerah tersebut sekarang bernama Singapura.

Pada masa kemerdekaan Kota Singaraja sempat menjadi Ibukota Kepulauan Sunda Kecil dan Ibukota Provinsi Bali sampai tahun 1958. Pada masa ini pelabuhan ini menjadi pusat distribusi barang dari Bali ke NTT dan NTB, dan begitu sebaliknya. Kemudian Ibukota Provinsi Bali dipindahkan ke Denpasar dan diikuti dengan berpindahnya pelabuhan utama ke daerah

Benoa di Denpasar. Perpindahan Ibukota dan pelabuhan utama Provinsi Bali ini merupakan awal dari menurunnya fungsi dari Pelabuhan Buleleng. Kegiatan bongkar muat pelabuhan tidak lagi berlangsung di kawasan ini, dan membuat kawasan Pelabuhan Buleleng ini menjadi tidak berfungsi sehingga saat ini diberi nama Eks Pelabuhan Buleleng, pelabuhan Kolonial yang kini tidak berfungsi (<http://arcaban.blogspot.com>). Sejak tahun 2005 bekas Pelabuhan Buleleng ini telah ditata oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Buleleng dengan penataan taman serta bekas dermaga kayu yang sudah usang diperbaharui dilengkapi dengan sarana restoran terapung yang menjadi restaurant terapung yang berada di Kota Singaraja (<http://bulelengkab.go.id>).

2) Struktur Objek Wisata Eks-Pelabuhan Buleleng

Pelabuhan buleleng merupakan salah satu objek wisata yang berada di pinggir Kota Singaraja, yang menyajikan pemandangan daerah pesisir laut Kota Singaraja. Eks-Pelabuhan buleleng terletak disebelah pesisir utara Kota Singaraja. Pelabuhan Buleleng berlokasi sekitar 2,5 Kilometer arah utara pusat Kota Singaraja. Jika berangkat dari pusat Kota Singaraja, maka dibutuhkan waktu kurang lebih 15 menit untuk mencapai pelabuhan ini. Sedangkan jika berangkat dari Bandara Ngurah Rai, maka perjalanan dapat ditempuh dengan waktu kurang lebih 2 jam. Untuk menikmati objek wisata yang berada di Eks-Pelabuhan Buleleng hanya diperlukan uang Rp 1000,00 rupiah untuk kendaraan bermotor, untuk mobil hanya Rp. 2000,00. Sehingga untuk menikmati wisata untuk masyarakat kelas menengah kebawah sangat terjangkau jika mengunjungi objek wisata Eks-Pelabuhan Buleleng ini.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisa deskriptif kualitatif yaitu dengan cara memberikan gambaran secara rinci mengenai objek wisata lokasi penelitian dengan mengacu pada hasil literasi referensi yang memiliki keterkaitan dengan topik kajian dan observasi langsung pada lokasi penelitian berikut lengkap dengan analisis SWOT sebagai bentuk strategi perencanaan pengembangan wilayah.

3. Hasil dan Pembahasan

A. Identifikasi Daya Tarik Wisata

Panorama *sunset* di sore hari yang menawan yang dipancarkan sinar matahari yang meredup membuat pemandangan pantai daerah pesisir di pelabuhan Buleleng menjadi wisatawan untuk mengunjungi pantai ini. Pemandangan laut lepas yang menawan dan menarik perhatian bagi para pemancing untk berlomba-lomba mendapatkan ikan. Aktivitas nelayan yang mencari ikan disekitar pelabuhan menjadi objek yang memiliki daya tarik tersendiri. Daya tarik ini yang dimiliki oleh pelabuhan buleleng yang ada di Kota singaraja yang menjadi daya tarik untuk dikunjungi di objek wisata ini.



Gambar 1. Spot Memancing di Eks-Pelabuhan Buleleng

Sebagai penunjang untuk menikmati keindahan objek wisata pelabuhan buleleng terdapat restoran-restoran yang berada di atas laut yang menyajikan berbagai jenis makanan Indonesian seafood maupun western seafood. Makanan-makanan berjenis seafood tersebut dapat di temui di restoran restoran yang ada di Rangoon *Sunset*, Dermaga resto, Tanjung alam, Upik dermaga.



Gambar 2. Restoran Terapung

Di dekat pintu masuk sebelah timur, terdapat sebuah klenteng dengan aritektur bergaya oriental dengan nama *Ling Gwan Kiong*. Sampai sekarang, klenteng ini masih aktif digunakan untuk berdoa dan tempat upacara pernikahan.



Gambar 3. Klenteng Ling Gwan Kiong

Permainan bagi anak-anak juga tersedia di parkir pelabuhan ini berupa *odong-odong*, mobil-mobilan dan kereta mainan untuk menghibur anak-anak yang berkunjung ke Eks-Pelabuhan Buleleng. Pengelolaan alat-alat permainan anak-anak ini dikelola secara perorangan. Harga untuk menyewa alat permainan mobil-mobilan ini seharga Rp. 5000, untuk menaiki *odong-odong* hanya diperlukan uang Rp. 3000. Untuk kereta mainan diperlukan uang Rp 5000 untuk menaikinya.



Gambar 4. Permainan Anak

B. Prilaku Keruangan Wisatawan

Keinginan untuk menikmati objek wisata dan lepas dari rutinitas sehari-hari sebagai jalan untuk menghilangkan rasa penat dan jenuh merupakan tujuana dari wisatawan yang berkunjung kesetiap objek wisata yang ada dimana pun di dunia ini. Begitu pula dengan wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Eks-Pelabuhan Buleleng ini keberadaan fasilitas penunjang yang cukup mumpuni seperti spot untuk memancing, restoran terapung, klenteng sebagai sebuah karakter multikutur dari bangsa dan *sunset* dan *sunrise* yang indah dan menawan merupakan tujuan dari kunjungan dari wisatawan. Kegiatan yang banyak dilakukan oleh pengunjung seperti *jogging*, *gowes*, memancing dan sekedar duduk untuk menikmati *sunset* dan *sunrise*. Wisatawan yang mengunjungi objek ini kebanyakan berasal dari Kota Singaraja itu sendiri untuk menikmati fasilitas dan keindahan dari objek wisata Eks-Pelabuhan Buleleng ini. Beberapa wisatawan berasal dari luar pulau bali seperti malang. Dari hasil wawancara dengan beberapa pengunjung seperti bapak Budiman (56) dan bapak Joyo Pangestu (60) yang dating ke objek wisata ini untuk menikmati *sunset* di pelabuhan ini. Wisatawan yang dating juga berasal dari luar negeri yaitu fillippi (47) yang berasal dari perancis yang dating untuk menikmati *sunset* dan objek wisata yang ada seperti restaurant, mengunjungi klenteng.



Gambar 5. Wawancara dengan Wisatawan

C. Analisis SWOT

1. Kekuatan (*Strength*)

Kekuatan yang dimiliki oleh objek wisata Eks-Pelabuhan Buleleng ini, sudah menjadi objek wisata yang dikelola oleh PEMDA Kota Singaraja sejak tahun 2005, sehingga masuk dalam dalam anggaran pembangunan daerah dalam pengelolaannya. Nilai historis yang dimiliki sangat besar sehingga dapat menjadi objek wisata sejarah. Biaya yang dikeluarkan untuk mengunjungi objek wisata sangat murah dari sekitaran Rp 1000,00 hingga Rp. 5.000,00.

2. Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan yang dimiliki objek wisata Eks-Pelabuhan Buleleng meski sudah masuk dalam anggaran dalam pengelolaan, namun pengelolaannya belum maksimal di sekitaran objek wisata terkesan kumuh, fasilitas penunjang belum maksimal sehingga kurang menjadi tujuan wisatawan, terutama wisatawan asing. Fasilitas yang kurang mendukung dan tidak tepat membuat kurang nyamannya wisatawan.

3. Peluang (*Opportunity*)

Peluang yang dimiliki oleh objek eks-pelabuhan buleleng adalah fasilitas-fasilitas yang lain dapat dikembangkan lagi sebagai fasilitas penunjang antara lain toko-toko souvenir khas pelabuhan, pengembangan restoran terapung dengan lebih baik lagi. Dekat dengan pusat kota merupakan kelebihan yang dimiliki oleh objek wisata ini jika dikembangkan dengan lebih baik kedepannya tentu memiliki prospek yang lebih bagus.

4. Ancaman (*Threat*)

Ancaman di Eks-Pelabuhan Buleleng dapat berasal dari luardan dalam dari dalam berasal dari objek wisata itu sendiri. Dari dalam yaitu dari pengelolaan objek wisata yang kurang dari pemerintah, dari luar seperti sampah kiriman dari hulu sungai yang bermuara di sebelah timur eks-pelabuhan buleleng, abrasi laut, sedimentasi.

Tabel 1. Analisis SWOT Eks-Pelabuhan Buleleng

No	Analisis S.W.O.T	Hasil
(1)	(3)	(3)
5.	Kekuatan (<i>Strength</i>)	Dikelola oleh PEMDA
		Nilai Historis yang tinggi
		Aksesibilitas yang baik
		Wisata Murah
6.	Kelemahan (<i>weakness</i>)	Fasilitas penunjang belum baik
		Pengelolaan dari PEMDA belum baik
		Kenyamanan
7.	Peluang (<i>Opportunity</i>)	Penambahan Fasilitas
		Dekat dengan pusat kota
8.	Ancaman (<i>Threat</i>)	Sampah
		Abrasi
		Kesadaran masyarakat akan kebersihan objek wisata
		Sedimentasi
		Pengelolaan yang kurang baik

4. Simpulan dan Saran

Identifikasi daya tarik wisata dapat ditinjau dari aspek atraksi, variasi bentang alam, dan fasilitas penunjang wisata. Dari aspek atraksi, aktivitas memancing menjadi salah satu pilihan yang menarik, selain itu terdapat pula wahana permainan anak-anak berupa odong-odong, mobil-mobilan, kereta mainan. Bentang alam Eks-Pelabuhan Buleleng yang merupakan pemandangan

dengan objek utama berupa laut maka sangat cocok untuk menikmati sunset dan berbagai aktivitas lainnya. Fasilitas juga mendukung seperti restoran, kelonteng, tempat sampah, tempat duduk, tempat parkir, warung-warung makanan dan fasilitas lainnya. Wisatawan yang berkunjung antara lain wisatawan mancanegara, domestic, dan lokal. Biasanya wisatawan lokal yang lebih mendominasi. Saran yang dapat dikemukakan adalah perlunya dukungan untuk menjaga kebersihan di sekitar objek wisata terutama laut yang sering tercemar oleh berbagai bahan sehingga mengurangi ketertarikan wisatawan untuk berlama-lama disana.

Daftar Pustaka

Anonim. 2012a. <http://dayulilik.blogspot.com/2009/06/kumpulan-definisi-pariwisata.html>. Diakses pada 17 mei 2012.

Anonim. 2012b. <http://www.paketwisatakebali.com/tempat-wisata/buleleng.html>. Diakses pada 17 mei 2012.

Anonim. 2012c. <http://eksotikabaliutara.wordpress.com/2011/06/23/pelabuhan-buleleng-tempat-bersejarah-dengan-panorama-yang-indah/>. Diakses pada 17 mei 2012.

Anonim. 2012d. <http://arcaban.blogspot.com/2012/05/sejarah-perkembangan-pelabuhan-buleleng.html>. Diakses pada 17 mei 2012.

Sari, Wisantisari. 2005. *PENYAJIAN INFORMASI PARIWISATA DI KABUPATEN TEGAL BERBASIS SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS (SIG)*. Semarang : Tidak Diterbitkan.